BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Menurut Sugiyono (2010:13), definisi dari objek penelitian yaitu: "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan dana zakat. Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berada di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Ikhsan (2008:45), desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk memenuhi tujuan dan menjawab pertanyaan. Pada pengertian sempit, desain penelitian hanya sebatas pengumpulan dan analisa data saja. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup pemilihan berbagai jenis metode, teknik, prosedur, protokol, dan perencanaan sampel.

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas pengelolaan dana zakat pada lembaga amil zakat di kota Bandung ini adalah metode deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:21) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode asosiatif adalah untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2012:56).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam suatu penelitian, variabel-variabel yang digunakan harus mampu diukur dan didefinisikan dengan baik untuk mendukung pendeskripsian atau pengujian, kemudian variabel tersebut disajikan dalam bentuk operasionalisasi variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:38)

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat”, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel sebagai berikut:

a. Variabel independen (X)

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern (X). Adapun pengertian dari pengendalian intern adalah proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

b. Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat (Y). Adapun efektivitas pengelolaan dana zakat adalah tercapainya tujuan mengenai tersalurkannya dana zakat kepada 8 ashnaf atau mustahiq secara tepat sasaran.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional menurut Saifuddin Azwar (2012:74) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih

menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian.

Untuk memahami penggunaan variabel dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan atas variabel diteliti dengan operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Variabel Independen: Pengendalian Intern (X) **Arens et.al (2008)**	1. Lingkungan Pengendalian	1. Integritas dan Nilai-nilai Etis 2. Komitmen pada Kompetensi 3. Partisipasi Dewan Komisaris atau Komite Audit 4. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen 5. Struktur Organisasi 6. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia.	Interval	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12
	2. Penilaian Resiko	1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi resiko 2. Menilai signifikansi resiko dan kemungkinan terjadinya 3. Menentukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola resiko	Interval	13 14 15
	3. Aktivitas Pengendalian	1. Pemisahan tugas yang memadai 2. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas 3. Dokumen dan catatan yang	Interval	16,17 18 19

		memadai 4. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan 5. Pemeriksaan independen atas kinerja		20 21
	4. Informasi dan Komunikasi	1. Keterjadian 2. Kelengkapan 3. Keakuratan 4. Posting dan pengikhtisaran 5. Klasifikasi 6. Penetapan waktu	Interval	22 23 24 25 26 27
	5. Pemantauan	1. Pemantauan berkelanjutan 2. Evaluasi terpisah 3. Tindak lajut rekomendasi hasil audit	Interval	28 29 30
Variabel Dependen: Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat (Y) **(UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat)**	1. Pengelolaan Dana Zakat	1. Syariat Islam 2. Amanah 3. Kemanfaatan 4. Keadilan 5. Kepastian hukum 6. Terintegrasi 7. Akuntabilitas	Interval	31,32,33 34,35 36,37 38,39 40,41 42,43 44,45

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi diatas, peneliti menjadikan 10 Lembaga Amil Zakat yang berada di kota Bandung sebagai populasi dalam penelitian ini.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2013:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil. Sampling jenuh dalam Sugiyono (2013:85) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah LAZ yang berada di kota Bandung yang berjumlah 10 LAZ, yaitu:

Tabel 3.2

Daftar Lembaga Amil Zakat

No.	LAZ
1	Rumah Zakat Indonesia
2	Pusat Zakat Ummat
3	Percikan Iman
4	Dompet Peduli Umat Daarut Tauhiid
5	Dompet Dhuafa
6	Mizan Amanah
7	Pos Keadilan Peduli Umat
8	Rumah Yatim
9	Rumah Amal Salman ITB
10	LAZISMU

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke lembaga amil zakat yang berada di kota Bandung. Dalam kuesioner ini, nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup dimana jawaban sudah disediakan dan responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

3.2.5 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisisan kuesioner oleh responden adalah dengan menggunakan skala numerik. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala numerik mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata. Berikut disajikan dalam bentuk tal penilaian yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.3

Skor Jawaban

Jawaban	Nilai
Positif Tertinggi	5
Positif Tinggi	4
Positif Sedang	3
Positif Rendah	2
Positif Terendah	1

Sumber: Sugiyono (2012:139)

Menurut Sugiyono (2012:141), kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1 atau berkisar antara 20% sampai 100%. Maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. ((100%-20%)/5). Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35.99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36%-51.99%	Kurang Baik/Efektif
52%-67.99%	Cukup Baik/Efektif
68%-83.99%	Baik/ Efektif
84%-100%	Sangat Baik/ Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2012:133)

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{skor\ item}{skor\ tertinggi}\ x\ 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala yang paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden secara keseluruhan adalah 10, sehingga skor tertinggi adalah 10 x 5 = 50 untuk masing-masing item pertanyaan.

3.2.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, dan lama bekerja.
2. Jawaban kuesioner responden atas pelaksanaan pengendalian intern dan pengelolaan dana zakat pada lembaga amil zakat di kota Bandung.

3.2.7 Uji Instrumen Penelitian

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan

reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*.

3.2.7.1 Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Riduwan, (2012:73). Menurut Sugiyono (2012:172), valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur dengan nyata dan benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation.* Adapun rumus *Product Moment Pearson Correlation*:

$$\boldsymbol{r} = \frac{\boldsymbol{n}(\sum \boldsymbol{XY}) - (\sum \boldsymbol{X} \sum \boldsymbol{Y})}{\sqrt{[\boldsymbol{n} \sum \boldsymbol{X^2} - (\sum \boldsymbol{X})^2]\,[\boldsymbol{n} \sum \boldsymbol{Y^2} - (\sum \boldsymbol{Y})^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara x dan y

n : jumlah subjek

X : skor item X

Y : skor item Y

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Kriteria keputusan:

$r_h > r_t$ maka instrumen tersebut valid

$r_h \leq r_t$ maka instrumen tersebut tidak valid

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pertanyaan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2012:177-178).

3.2.7.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Husein Umar, 2008:54). Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 (>60), semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya (Nunally, 1967 dalam Imam Ghazali, 2007:42).

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma_1}^2}\right]$$

Keterangan:

r_i : koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b{}^2$: jumlah varian item pertanyaan

$\sigma_1{}^2$: total varians

Kriteria keputusan:

$r_h > r_t$ maka instrumen tersebut reliabel

$r_h \leq r_t$ maka instrumen tersebut tidak reliabel (Husein Umar, (2008:56).

3.2.8 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data

3.2.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk regresi. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. (Sugiyono, 2004 :173)

Karena variabel penelitiannya ada dua, maka pengujian normalitas data juga meliputi dua data untuk dua variabel tersebut. Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas Komolgorov-Smirnov Z dengan bantuan *IBM SPSS*

Statistics 20. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi > α = 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika signifikansi < α = 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Imam Ghozali, 2007:34)

3.2.8.2 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, maka yang selanjutnya adalah pengujian terhadap hipotesis. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara pengendalian intern (X) efektivitas pengelolaan dana zakat (Y). Adapun rumus *pearson product moment* adalah :

$$\boldsymbol{r} = \frac{\boldsymbol{n}(\sum \boldsymbol{XY}) - (\sum \boldsymbol{X} \sum \boldsymbol{Y})}{\sqrt{[\boldsymbol{n} \sum \boldsymbol{X^2} - (\sum \boldsymbol{X})^2]\,[\boldsymbol{n} \sum \boldsymbol{Y^2} - (\sum \boldsymbol{Y})^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}: koefisien korelasi antara x dan y

n : jumlah subjek

X :skor item X

Y :skor item Y

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Kriteria keputusan:

$-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq + r_{tabel,}$ maka H_0 diterima. (Sugiyono , (2012:248)

Adapun pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:231)

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik berikut:

Ho: $\rho \leq 0$: pengendalian intern (X) tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana zakat (Y).

Ha: $\rho > 0$: pengendalian intern (X) berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana zakat (Y).

b. Uji Signifikansi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:163) yang dimaksud dengan uji signifikansi adalah sebagai berikut :

uji signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antarvariabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besarnya hubungan sama dengan nol, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel sangat lemah dan tidak berarti. Sebaliknya, apabila hubungan antarvariabel secara signifikan berbeda dengan nol, maka hubungan tersebut kuat dan berarti.

Menurut Riduwan (2012:76) uji signifikansi berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, rumusnya adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Banyaknya responden

Untuk melihat pengaruh antara pengendalian intern dengan efektivitas pengelolaan dana zakat akan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian intern dan efektivitas pengelolaan dana zakat.

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian intern dan efektivitas pengelolaan dana zakat.

Dengan kriteria keputusan:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_o diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_o ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 x\ 100\ \%$$

Riduwan (2012:76)

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi *product moment.*